

---

**Efektivitas Implementasi Model Pembelajaran Integrasi Nilai-nilai Keislaman dan Kasundaan dalam Pengajaran Mata Kuliah Penglingsosbudtek pada Program Studi PPKN FKIP Universitas Pasundan**

Elan  
Dadang Mulyana  
elan\_mpd@yahoo.com  
Universitas Pasundan Bandung

***Abstrack***

*Islamic values and sundanese very aptly used as part of a social science education content delivered in an integrative way through teaching Penglingsosbudtek. The method in this research is qualitative approach. This study revealed that: 1) Education Social Studies (PIPS) in this case the value of education, morals, and religion is an educational program that should be known, impregnated, internalized and practiced by all teachers and students, in order to be fully human and social spirit , So that the whole human being is in fact a true man, in the sense that the only intent, said, think, behavior and objectives are realized in civic life and confronted it all to God. 2) There was an integration of Islamic values into penglingsosbudtek material. 3) Material penglingsosbudtek not barren of Islamic values, according to the central penglingsosbudtek material values. 4) The process of teaching and learning activities integration of Islamic values into penglingsosbudtek material in addition to pay attention to planning, also pay attention to the following points so that teaching and learning activities become more effective. 5) Barriers to students who have difficulty interacting with professors who integrate Islamic values into penglingsosbudtek material for their difficulty to understand the interpretation of the Qur'an and others, the lecturer giving a short course commentator of the Qur'an to facilitate students' understanding of the value Islamic integrated*

***Keyword: Islam Values, Sundanesa, Penglingsosbudtek***

## Abstrak

Nilai-nilai keislaman dan *kasundaan* sangat tepat sekali dijadikan sebagai bagian dari isi pendidikan ilmu pengetahuan sosial yang disampaikan secara integratif melalui pengajaran Penglingsosbudtek. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengungkapkan bahwa: 1) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) dalam hal ini pendidikan nilai, moral dan agama merupakan suatu program pendidikan yang harus dikenal, diresapi, diinternalisasi dan diamalkan oleh seluruh guru dan siswa, agar menjadi manusia yang utuh dan berjiwa sosial. Sehingga manusia yang utuh adalah manusia kaffah, dalam arti satunya niat, ucap, fikir, perilaku dan tujuan yang direalisasikan dalam hidup bermasyarakat dan itu semua diperhadapkan kepada Allah SWT. 2)

Terjadi integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam materi penglingsosbudtek. 3) Materi penglingsosbudtek tidak gersang dari nilai-nilai keislaman, materi penglingsosbudtek sesuai dengan *central values*. 4) Proses kegiatan belajar-mengajar integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam materi penglingsosbudtek di samping memperhatikan perencanaan, juga memperhatikan beberapa hal berikut ini sehingga kegiatan belajar mengajar tersebut menjadi lebih efektif. 5) Hambatan pada mahasiswa yang kesulitan berinteraksi dengan dosen yang mengintegrasikan nilai keislaman ke dalam materi penglingsosbudtek karena adanya kesulitan memahami tafsir Al-Qur'an dan lain-lain, maka dosen memberikan kursus singkat tafsir Al-Qur'an untuk memudahkan pemahaman mahasiswa terhadap nilai keislaman yang terintegrasi.

**Kata Kunci: Nilai-nilai Keislaman, Kesundaan, Penglingsosbudtek.**

## I. PENDAHULUAN

Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sedangkan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Pasundan (Unpas) sebagai lembaga pendidikan tinggi tenaga kependidikan memiliki visi sebagai institusi yang memiliki keunggulan secara nasional yang mampu memadukan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dengan agama Islam yang selaras, serasi, dan seimbang serta menjadi pusat pengkajian dan pengembangan budaya sunda di Indonesia serta menjalankan tridarma perguruan tinggi untuk menghasilkan tenaga kependidikan yang profesional dengan menjalankan, menjaga, melestarikan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang selaras dengan nilai-nilai Islam dan budaya Sunda.

Secara umum tujuan FKIP Unpas menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan agama Islam dan teknologi serta seni yang sesuai ajaran Islam dalam rangka meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memelihara budaya sunda sebagai upaya turut memperkaya kebudayaan nasional.

Sejak berdiri, FKIP Unpas memberlakukan empat macam kurikulum, yaitu Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004, dan sekarang sedang diujicobakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberlakukan bagi mahasiswa angkatan 2006 dengan berorientasi pada *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to live together*. Kurikulum FKIP Unpas sejumlah 145 sks yang terbagi dalam 8 semester. Sebaran mata kuliah

dikelompokkan dalam lima kelompok keahlian, yaitu kelompok mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) 14 sks, Keilmuan dan Keterampilan (MKK) 95 sks, Keahlian Berkarya (MKB) 18 sks, Perilaku Berkarya (MPB) 10 sks, dan Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) 8 sks. Dengan kurikulum yang diberlakukan tersebut, diharapkan dapat mempercepat masa studi mahasiswa.

## II. METODE

Yang menjadi *ontologi* atau *obyek telaah* dalam penelitian ini adalah “nilai keislaman” yang implisit terkandung di dalam pembelajaran Penglingsosbudtek sebagaimana yang akan diungkapkan oleh *informan* atau *sumber informasi* dari pimpinan, dosen dan mahasiswa yang ada di program Studi PPKn FKIP Unpas

Karena karakteristik dari obyek telaah penelitian ini bersifat kualitatif, maka metode penelitian yang merupakan sarana epistemologi dari penelitian ini dipilih metode *naturalistik* atau *metode kualitatif*. Metode ini dipilih karena sesuai dengan latar (*setting*) permasalahan dan fokus penelitian yang diteliti penelitian ini bertujuan “...menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati” (Sudjana dan Ibrahim, 1989: 92). Dengan demikian penelitian yang dilakukan ini berusaha mendeskripsikan kegiatan pembelajaran integrasi nilai-nilai keislaman dalam pengajaran Penglingsosbudtek.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan Penulis pada kajian dokumentasi, terlihat bahwa dari sekian banyak materi Penglingsosbudtek (Individu, Keluarga dan Masyarakat, Pelapisan Sosial dan Kesamaan Derajat, Integrasi masyarakat dan Pertentangan-pertentangan Sosial, Perubahan Sosial, Permasalahan Kependudukan, Masyarakat Perkotaan dan Masyarakat Pedesaan, Ilmu Ekonomi dan Perkembangan Ekonomi, Teknologi dan Kemiskinan, Warga Negara dan Negara, Pemuda dan Sosialisasi, Agama dan Masyarakat) Dosen Penglingsosbudtek menyusun materi nilai-nilai keislaman yang diintegrasikan ke dalam semua materi kuliah Penglingsosbudtek, dan mengutamakan pada materi Individu, Keluarga dan Masyarakat

karena kelebihan manusia selain kemampuan bergerak yang tidak terbatas yang dikaruniakan Allah kepadanya, juga karena mampu mencari rezeki dan membedakan rezeki serta proses pencarian rezeki yang baik dan tidak baik. Kedua kemampuan itu hanya mungkin, karena kepada manusia Allah memberikan akal dan perasaan, sehingga manusia mampu memahami ciri-ciri alam dan mekanismenya. Manusia diberi pengetahuan, sehingga dengan demikian manusia mampu membentuk kebudayaan, mengelola interaksi sosial, mengembangkan kebudayaan dan membentuk peradaban.

Menurut Hasan (1996: 114) "Nilai dalam konsep pendidikan ilmu sosial yaitu nilai adalah sesuatu yang menjadi kriteria apakah suatu tindakan, pendapat atau hasil kerja itu baik atau tidak".

Selanjutnya istilah "Keislaman" berasal dari kata Islam yang berarti agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW., berpedoman kepada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT. dengan kata lain disebut "sistem nilai yang bersifat ilahi, yang berasal dari Al-Qur'an dan Al-Hadits". (Daradjat, dkk., 1995: 267). Kemudian kata Islam mendapat konfik ke-an sehingga menjadi keislaman yang berarti "Segala sesuatu yang bertalian dengan ajaran Islam". (Depdikbud, 1995: 340). Sedangkan orang yang menganut agama Islam disebut Muslim.

Nilai-nilai keislaman yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan Islam secara umum menyangkut aspek aqidah, ibadah, muamalah dan akhlak. Maka dari itu nilai-nilai keislaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai-nilai akhlak karimah, yaitu nilai yang mengatur tentang bagaimana seseorang individu berperilaku dalam keluarga, masyarakat dan bangsanya secara wajar sesuai dengan aturan yang berlaku dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Untuk merealisasikan filsafat PIPS tersebut di atas maka perlu adanya nilai-nilai yang mengikutinya, Saifuddin (2001: 18) menjelaskan bahwa:

Tujuan yang harus dicapai melalui penjelmaan nilai-nilai yang mengatur masyarakat Islam telah dilestarikan oleh Al-Qur'an dalam konsep *falah*, yaitu kesejahteraan, yang dengan jelas dikaitkan dengan masyarakat maupun individu. Kemudian konsep kesejahteraan kolektif disajikan dalam semua

dimensinya, yaitu dimensi spiritual, moral, fisik, ekonomi dan politik, yang bertentangan dengan penekanan kesejahteraan ekonomi saja yang terdapat dalam *Sosialisme Markis*. Hal ini menjadikan masyarakat sebagai *Masyarakat Sejahtera*.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka pengajaran Penglingsosbudtek yang merupakan bagian dari ilmu-ilmu sosial dapat mengembangkan kemampuan konatif dari diri mahasiswa. Mahasiswa mempelajari Penglingsosbudtek di bangku perkuliahan tidak saja didasari dengan perasaan senang dan mau mempelajarinya. Akan tetapi hasil identifikasi nilai-nilai akhlak karimah yang terkandung di dalam Penglingsosbudtek dapat dipahami dan diaktualisasikan atau diwujudkan dalam kebiasaan dan kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu, keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pendidikan ilmu pengetahuan sosial ternyata tidak hanya mempelajari hubungan manusia dengan manusia saja yang bersifat duniawi, melainkan lebih dari itu, dengan PIPS dapat mengembangkan sifat keagamaan manusia yang diaktualisasikan dan diimplementasikan melalui nilai-nilai akhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Dosen Penglingsosbudtek melakukan perencanaan pengajaran perlu memperhatikan penguasaan materi Penglingsosbudtek. Seperti yang dikemukakan Oemar Hamalik (2003: 53) bahwa dosen harus menguasai bahan/pendalaman aplikasi bidang studi dengan mempelajari ilmu yang relevan, mempelajari aplikasi bidang ilmu (untuk program-program studi tertentu) dan mempelajari cara menilai kurikulum bidang studi. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, Jarolimek (1986: 53) menyatakan bahwa "types of teaching plans are, 1) Textbook-based plans, 2) Topic or subject-oriented plans, 3) Informal child-centered plans", artinya bahwa dosen dapat melakukan perencanaan pengajaran dalam tiga tipe yaitu; 1) Rencana berbasiskan buku teks, 2) Rencana berorientasikan topik atau subyek, 3) Rencana yang berpusat pada siswa secara informal.

Ternyata dosen Penglingsosbudtek dalam hal ini menggunakan salah satu tipe perencanaan pengajaran Penglingsosbudtek yaitu perencanaan yang berbasiskan buku teks.

Jadi, jelas bahwa secara umum dosen dalam melakukan perencanaan pengajaran tidak dapat lepas dari kurikulum atau GBPP sebagai dasar untuk mencari bahan ajar yang relevan dengan buku sumber/buku paket yang diminta oleh kurikulum.

Dari penjelasan tersebut di atas, untuk kesempurnaan perencanaan pengajaran guru/dosen harus melakukan perencanaan dengan ketiga perencanaan tersebut di atas dengan harapan dapat memudahkan guru dalam mengajar dan siswa belajar dengan baik.

Adapun metode yang digunakan oleh dosen Penglingsosbudtek dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam materi-materi pengajaran Penglingsosbudtek, yakni dengan metode sinkronik, yaitu menyesuaikan antara materi kuliah Penglingsosbudtek dengan nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam ajaran Islam baik yang terdapat dalam Al-Qur'an ataupun Al-Hadits dengan menggunakan perumpamaan atau contoh-contoh.

Secara lebih khusus dosen dalam kegiatan belajar mengajar integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam materi PENGLINGSOSBUDTEK yaitu dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi saja. Kemudian secara deskriptif proses interaksi tersebut dapat dirumuskan dalam suatu sistem norma baru (pembaharuan). Proses ini selanjutnya berjalan dalam suatu putaran yang radiusnya makin lama makin berkembang. Keuntungan metode ini adalah seorang mahasiswa tidak hanya mungkin untuk memahami atau mengembangkan suatu cabang ilmu secara teoritis normatif, akan tetapi juga memberi kesempatan kepadanya suatu pengembangan yang deskriptif inovatif beserta aplikasinya dalam keadaan sosial yang nyata.

Sedangkan teknik evaluasi yang biasa digunakan yaitu melakukan evaluasi sesuai dengan sumber-sumber informasi meliputi :

- 1) hasil assessment terhadap mahasiswa,
- 2) tanya jawab dengan mahasiswa,
- 3) umpan balik dari dosen yang langsung terlibat dalam sistem instruksional. (Hamalik, 2003: 149).

Dosen dalam hal ini dapat menggunakan tiga jenis evaluasi yaitu evaluasi penempatan, diagnostik dan formatif dengan alasan karena hanya untuk menilai proses dan kesulitan/hambatan belajar yang dihadapi

mahasiswa dalam pengajaran integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam materi Penglingsosbudtek.

Dari analisis tersebut penulis dapat menarik kesimpulan sementara bahwa upaya yang harus dilakukan dosen Penglingsosbudtek dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam materi-materi pengajaran Penglingsosbudtek tidak hanya sebatas membuat rencana pengajaran dalam pengintegrasian nilai-nilai keislaman ke dalam materi kuliah Penglingsosbudtek sebelum diajarkan di kelas, seperti: menggunakan silabus untuk menyusun satuan perkuliahan, menyiapkan bahan ajar sebelum masuk ke kelas sesuai dengan rencana perkuliahan, menyiapkan metode mengajar Penglingsosbudtek (metode ceramah, metode tanya jawab, dan diskusi) sesuai dengan materi nilai-nilai keislaman yang diintegrasikan ke materi P Penglingsosbudtek, akan tetapi perlu diperhatikan bagaimana menyiapkan metode evaluasi bagi pengajaran nilai keislaman agar di samping dapat mengevaluasi pemahaman mahasiswa, juga dapat mengevaluasi efek yang ditimbulkan dari pemahaman tersebut, dengan kata lain bagaimana mengukur afektif/sikap serta psikomotorik mahasiswa dengan tepat untuk mengetahui hasil belajar yang utuh.

Kegiatan perkuliahan dalam kelas dimulai dengan apersepsi. Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan oleh dosen Penglingsosbudtek dalam memberikan apersepsi, seperti; perimbangan materi nilai-nilai keislaman dengan materi Penglingsosbudtek dalam apersepsi, banyak sedikitnya materi yang akan disampaikan pada jam mengajar tersebut karena perlu diingat bahwa waktu untuk evaluasi diakhir jam kuliah juga penting untuk mendapatkan feed back/umpan balik dari daya tangkap mahasiswa selama kuliah berlangsung. Terakhir dosen harus disiplin dengan waktu, artinya jika untuk apersepsi dipersiapkan 15 menit maka harus diaati oleh dosen itu sendiri untuk kelancaran kegiatan kuliah lainnya.

Dari deskripsi data di atas menunjukkan mahasiswa prodi PPKn FKIP unpas, bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang ada di kampus bersifat tradisional dan pada saat perkuliahan berlangsung dosen hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi dalam menjelaskan materi Penglingsosbudtek di dalam kelas. Setelah

materi perkuliahan disampaikan, mahasiswa diberi kesempatan untuk bertanya dan dosen menjawab. Mahasiswa secara umum memiliki rasa ingin tahu yang tinggi tentang materi integrasi nilai-nilai keislaman dalam materi Penglingsosbudtek dengan meningkatnya kuantitas dan kualitas pertanyaan mahasiswa. Dengan kemampuan dosen Penglingsosbudtek dalam menguasai materi kuliah sangat membantu dalam menjelaskan semua materi Penglingsosbudtek dan menjawab semua pertanyaan mahasiswa. Pada pola tradisional, anak merupakan objek dari kegiatan pembelajaran, sehingga anak diberikan materi-materi yang harus dikuasainya. Tetapi pembelajaran tradisional ini terkadang juga diselingi dengan respon dari mahasiswa mengenai apa yang tidak diketahuinya melalui proses belajar mengajar yang menggunakan metode diskusi.

Penulis melihat Dosen Penglingsosbudtek, di samping menguasai materi pelajaran, juga menguasai teknik berkomunikasi, teknik bimbingan dan strategi belajar mengajar secara baik walaupun masih terbatas pada menggunakan metode ceramah, tanya-jawab dan diskusi saja. Masalah mahasiswa sebagai orang yang baru masuk dalam pendidikan tinggi ini juga menjadi perhatian yang serius bagi Dosen. Hal ini merupakan masa transisi anak dari dunia pendidikan tinggi menuju dunia kerja atau pendidikan tinggi lainnya. Tugas ini merupakan tugas yang berat, di mana dosen harus memberikan perhatian khusus kepada setiap mahasiswa. Dengan kata lain, setiap perbedaan individual dari mahasiswa harus diketahui oleh dosen dan harus tahu bagaimana cara mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa.

Setelah kegiatan belajar-mengajar berlangsung dosen memberikan kepada mahasiswa tugas untuk dikerjakan di rumah. Berkaitan dengan metode penugasan ini, Zainal Aqib (2003: 93) menjelaskan bahwa :

Metode penugasan merupakan suatu cara pemberian kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang telah dipersiapkan guru. dalam melaksanakan tugas ini siswa dapat memperoleh pengalaman secara langsung dan nyata. Tugas dapat diberikan secara berkelompok atau perorangan. Melalui metode ini siswa dapat mengembangkan berbagai

keterampilan dan pembiasaan untuk mandiri dan bersikap jujur.

Pada pelaksanaannya, mahasiswa diberi waktu mengerjakan tugas rumah selama dua minggu kemudian dikumpulkan tanpa dibahas di kelas. Sebagian besar memahami isi tugas yang diberikan, tetapi sebagian lagi kurang memahami isi tugas yang diberikan oleh dosen sehingga hasil pengerjaan tugas rumah oleh mahasiswa tidak maksimal karena ketidaksamaan pemahaman mahasiswa dalam isi tugas yang diberikan.

Penulis berpendapat, ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam pemberian tugas rumah ini yaitu :

- a. Tujuan; untuk memberikan mahasiswa kesempatan mencari dan mengetahui masalah lain dari materi nilai-nilai keislaman dan Penglingsosbudtek untuk dicarikan solusinya.
- b. Kemampuan mahasiswa; dosen memberikan tugas rumah kepada mahasiswa harus menjelaskan dengan tepat isi tugas yang harus dikerjakan dan melihat tingkat kemampuan mahasiswa untuk dapat menyelesaikan tugas tersebut, karena jika dosen tidak memperhatikan hal ini maka hasil yang ingin dicapai oleh dosen ataupun mahasiswa tidak akan maksimal.

Waktu dan sarana; mahasiswa harus diberikan kesempatan untuk mengerjakan tugas rumah sesuai dengan tingkat kepadatan kuliah mahasiswa dan dosen memberikan tugas rumah sesuai dengan ketersediaan sarana sehingga mahasiswa dapat menyelesaikan tugasnya secara maksimal dan tepat waktu. Dalam hal inilah kepekaan seorang dosen sebagai penunjuk jalan kepada sumber-sumber.

Pada deskripsi data terlihat bahwa terdapat adanya kekurangan buku-buku agama Islam yang mendukung atau sesuai dengan materi kuliah Penglingsosbudtek ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan FKIP Unpas dari segi pembiayaan dalam pengadaan buku-buku pelajaran Agama Islam di perpustakaan yang sesuai dengan materi Penglingsosbudtek

Kekurangmampuan FKIP Unpas untuk menyediakan buku-buku Agama Islam tersebut tidak mengurangi kemauan dosen untuk mencari buku-buku tersebut di luar, seperti di perpustakaan Unpas dan Perustakaan lain di Bandung.

Alhasil, kekurangan buku tidak dapat dijadikan sebagai alasan oleh dosen Penglingsosbudtek untuk tidak

memaksimalkan kualitas perencanaan dan hasil belajar yang baik. Karena walaupun kekurangan buku-buku yang membahas tentang materi Penglingsosbudtek dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dosen dapat memperoleh tambahan materi Penglingsosbudtek misalnya: melalui webside di internet dan lain-lain.

Perlu diperhatikan juga prinsip-prinsip umum penggunaan media pembelajaran. Prinsip umum di sini yang dimaksudkan adalah prinsip-prinsip yang harus dijalankan apabila akan menggunakan media dalam proses pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Tidak ada satu metode dan media yang harus dipakai dengan meniadakan yang lain.
- 2) Media tertentu cenderung untuk lebih tepat dipakai dalam menyajikan sesuatu unit pelajaran daripada media yang lain. Oleh karena itu, kita harus mengenal karakteristik dan kemampuan masing-masing media, sebelum kita memilih dan menetapkan menggunakan suatu media tertentu.
- 3) Tidak ada suatu media pun yang dapat sesuai untuk segala macam kegiatan belajar. Oleh karena itu, hendaknya kita melakukan cara dengan pendekatan multi media.
- 4) Penggunaan media yang terlalu banyak secara serempak, justru akan membingungkan dan tidak memperjelas pelajaran.
- 5) Harus senantiasa dilakukan persiapan yang cukup untuk menggunakan media pembelajaran.
- 6) Media harus merupakan bagian integral dari seluruh program pembelajaran. Media bukan merupakan hiasan.
- 7) Siswa harus dipersiapkan dan diperlakukan sebagai peserta yang aktif.
- 8) Siswa harus ikut serta bertanggung jawab untuk apa yang terjadi selama kegiatan pembelajaran.
- 9) Secara umum perlu diusahakan penampilan yang positif daripada yang negatif, bilamana guru melakukan demonstrasi, memberikan contoh dan lain-lain.
- 10) Hendaknya tidak menggunakan media pembelajaran sebagai sekedar selingan atau hiburan, pengisi waktu, kecuali tujuan pembelajarannya demikian.
- 11) Pergunakan kesempatan menggunakan media yang dapat ditanggapi untuk melatih perkembangan bahasa, baik lisan maupun tulisan.

Persoalan berikutnya yang perlu diantisipasi adalah mahasiswa lebih sulit berinteraksi dengan dosen yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman karena materi kuliah menjadi bertambah dengan diintegrasikannya nilai-nilai keislaman ke dalam materi Penglingsosbudtek, akan tetapi mahasiswa juga mendapatkan pengetahuan tambahan tentang nilai-nilai keislaman dalam materi Penglingsosbudtek.

Mahasiswa merasa kesulitan karena semakin bertumpuknya materi kuliah Penglingsosbudtek semakin sulit memahami dan menguasai materi tersebut, sementara materi kuliah lain juga begitu banyak. Dosen Penglingsosbudtek dalam hal ini menyadari kondisi mahasiswa yang terlalu banyak dibebani materi kuliah lainnya sehingga nilai-nilai keislaman yang diintegrasikan tidak terlalu banyak dalam satu pokok bahasan seperti pada materi pembahasan integrasi nilai-nilai dalam materi Penglingsosbudtek di atas.

Mahasiswa juga mengalami kesulitan memahami nilai-nilai keislaman yang diintegrasikan ke dalam materi Penglingsosbudtek yang disampaikan oleh dosen karena berasal dari sekolah yang berbeda, yakni MA, SMU, bahkan SMK.

Penulis berpendapat, faktor latar belakang mahasiswa yaitu latar belakang akademik dan sosial perlu dipertimbangkan dalam mendesain rencana perkuliahan, sehingga akan menuntut dosen untuk melakukan kajian sebelumnya.

Peneliti berpendapat bahwa dalam proses belajar pasti akan ditemukan hambatan-hambatan di dalamnya, baik dari segi kekurangan buku ajar, guru, siswa, metode pengajaran, media pengajaran sampai alat dan teknik evaluasi. Tetapi yang membedakannya adalah frekuensi hambatannya dan yang terpenting adalah bagaimana mengurangi bahkan menghilangkan hambatan-hambatan dalam pembelajaran tersebut agar tujuan dari pembelajaran yang dilakukan tercapai dengan baik.

Persoalan berikutnya Pembelajaran Penglingsosbudtek belum optimal karena

waktunya sangat terbatas sekali yaitu hanya 2x45 menit dalam seminggu, sementara itu materi pengajaran Penglingsosbudtek semakin padat dengan adanya integrasi nilai-nilai keislaman ke dalamnya.

Dengan demikian untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih optimal diperlukan waktu yang memadai sesuai dengan banyak materi kuliah yang diajarkan, jenis latihan yang diinginkan dan hasil belajar dalam ranah yang diharapkan, seperti; ranah kognitif, afektif atau ranah psikomotor juga.

Proses belajar mengajar yang dilakukan pada Prodi PPKn FKIP Unpas termasuk proses yang efektif karena dosen Penglingsosbudtek mampu mengelola kegiatan belajar mengajar, hal ini terlihat dengan adanya kesinambungan interaksi antara dosen dengan mahasiswa sehingga tercipta kegiatan belajar mengajar yang aktif, inovatif dan berlangsung dua arah. Kemampuan dosen Penglingsosbudtek ini di samping menguasai bahan ajar, juga ditunjang oleh tingkat pemahaman dosen tentang proses belajar mengajar.

Mengakhiri pembahasan ini, peneliti menyajikan pendidikan pengetahuan sosial, yang dalam hal ini adalah pendidikan nilai, moral dan keagamaan serta pembinaannya dalam diri siswa yang dipandang sebagai upaya-upaya pendidikan ilmu pengetahuan sosial (PIPS).

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) dalam hal ini pendidikan nilai, moral dan agama merupakan suatu program pendidikan yang harus dikenal, diresapi, diinternalisasi dan diamalkan oleh seluruh guru dan siswa, agar menjadi manusia yang utuh dan berjiwa sosial.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian terdahulu, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Pendidikan ilmu pengetahuan sosial ternyata tidak hanya mempelajari hubungan manusia dengan manusia saja yang bersifat duniawi, melainkan lebih dari itu, dengan PIPS dapat mengembangkan sifat keagamaan manusia yang diaktualisasikan dan diimplementasikan melalui nilai-nilai akhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) dalam hal ini

pendidikan nilai, moral dan agama merupakan suatu program pendidikan yang harus dikenal, diresapi, diinternalisasi dan diamalkan oleh seluruh guru dan siswa, agar menjadi manusia yang utuh dan berjiwa sosial. Sehingga manusia yang utuh adalah manusia kaffah, dalam arti satunya niat, ucap, fikir, perilaku dan tujuan yang direalisasikan dalam hidup bermasyarakat dan itu semua diperhadapkan kepada Allah SWT.

- b. Terjadi integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam materi penglingsosbudtek, terlihat pada materi dan pengajaran penglingsosbudtek bahwa nilai-nilai yang ada dalam "Individu" juga terdapat dalam "Kelurga" dan "masyarakat", karena nilai dalam "individu" akan menjadi nilai yang akan ditaati dan dilakukan juga oleh keluarga dan masyarakat. demikian juga halnya dengan nilai-nilai yang ada dalam keluarga dan masyarakat merupakan bagian dari nilai "individu" dan kesemuanya merupakan satu kesatuan nilai yang bulat dan utuh. Contoh : Nilai kesabaran yang ada pada individu, juga terdapat dalam keluarga dan masyarakat.
- c. Materi penglingsosbudtek tidak gersang dari nilai-nilai keislaman, materi penglingsosbudtek sesuai dengan *central values*, artinya nilai kebenaran yang berpusat pada ajaran Islam yang tercakup dalam Al-Qur'an sebagai Kitab suci yang dikehendaki oleh Allah akan kekekalannya itu. Tidak mungkin pada suatu hari nanti akan terjadi bahwa suatu ilmu pengetahuan akan mencapai titik hakikat yang bertentangan dengan hakikat yang tercantum di dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Sebabnya ialah tidak lain, karena Al-Qur'an itu adalah firman Allah, sedangkan keadaan yang terjadi di dalam alam semesta ini semuanya dipastikan bahwa firman dan amal perbuatan Allah itu tidak mungkin akan bertentangan antara yang satu dengan yang lainnya. Bahkan yang terjadi ialah bahwa yang satu akan membenarkan yang lain. Dari sudut inilah, maka kita menyaksikan sendiri betapa banyaknya hakikat yang ditemukan oleh ilmu pengetahuan modern tiba-tiba sesuai dan cocok benar dengan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dan yang penting juga bahwa materi penglingsosbudtek tidak bertentangan dengan falsafah Pancasila.
- d. Proses kegiatan belajar-mengajar integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam materi penglingsosbudtek di samping memperhatikan perencanaan, juga memperhatikan beberapa

hal berikut ini sehingga kegiatan belajar mengajar tersebut menjadi lebih efektif; pelaksanaan apersepsi hendaknya dilakukan dengan disiplin sesuai dengan waktu yang tersedia untuk mengulang kembali ingatan mahasiswa tentang materi pelajaran yang lalu dan untuk memotivasi dalam belajar. Kegiatan belajar-mengajar Nilai Keislaman dalam penglingsosbudtek belum diberikan waktu yang sesuai dengan muatan materinya dan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi dalam pengajarannya. Metode penugasan diberikan untuk memotivasi mahasiswa belajar dengan membuat makalah, yakni mencari materi nilai-nilai keislaman atau materi penglingsosbudtek yang lebih luas di perpustakaan dan lain-lain. Pada tahap evaluasi dilakukan dengan cara langsung mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa setelah selesai penyampaian materi kuliah penglingsosbudtek.

- e. Terdapatnya hambatan dan dukungan dalam proses belajar-mengajar adalah suatu hal yang wajar, artinya ketika terdapat hambatan dalam proses belajar mengajar dosen memberikan solusi untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan hambatan itu. Misalnya hambatan pada mahasiswa yang kesulitan berinteraksi dengan dosen yang mengintegrasikan nilai keislaman ke dalam materi penglingsosbudtek karena adanya kesulitan memahami tafsir Al-Qur'an dan lain-lain, maka dosen memberikan kursus singkat tafsir Al-Qur'an untuk memudahkan pemahaman mahasiswa terhadap nilai keislaman yang diintegrasikan tersebut. Dengan demikian, kemampuan dosen dalam merencanakan pengajaran; penguasaan materi, metode mengajar yang cocok/sesuai dengan materi yang diajarkan (seperti: materi nilai-nilai keislaman yang integrasikan ke dalam materi penglingsosbudtek), kemampuan mahasiswa dalam menerima materi pelajaran dan motivasi belajar mahasiswa yang baik dapat mengurangi hambatan-hambatan dalam pembelajaran integrasi nilai-nilai keislaman ke dalam materi penglingsosbudtek ini.

#### Daftar Pustaka

- Abdul syani. (2002). *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.  
Abdulwahid, Idat, dkk. (2003). *Pranata Sosial Dalam Masyarakat Sunda*. Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

- Ahmadi, Abu. (2003). *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineke Cipta.  
Baharudin. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar, Karunia Alam Semesta* : Yogyakarta  
Hengky, Wila. (1982). *Pengantar Sosiologi*, Surabaya: Usaha Nasional.  
Narwoko, J.dwi,dkk. (2013). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group  
Rusli, karim. (1999). *Islam, Modernisasi, Industrialisasi*. Jakarta: Pustaka Jaya.  
Soekanto, Soerjono.(1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.